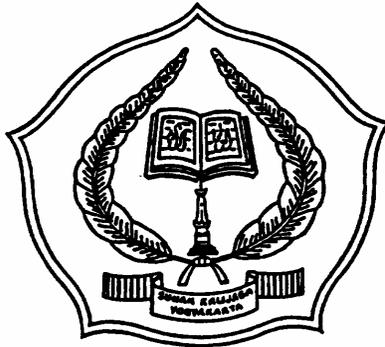


**STRATEGI PENCARIAN, PENGELOLAAN DAN PENYAMPAIAN BERITA
DI RADIO PERSATUAN BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)**

Disusun Oleh:

**Feri Budiyanto
02210951**

**Dosen Pembimbing
Alimatul Qibtiyah, M.Si, MA**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Very Budianto

NIM : 02210951

Jurusan : KPI

Fakultas : Dakwah

Alamat : Suryoatmajan DN 15 - Danurejan - Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa skripsi saya yang berjudul: STRATEGI PENCARIAN, PENGELOLAAN, DAN PENYAMPAIAN BERITA DI RADIO PERSATUAN BANTUL adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan hasil plagiasi hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 28 Oktober 2008



Very Budianto
02210951

Alimatul Qibtiyah, M.Si, MA
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : **Skripsi Feri Budiyanto**
Lamp : -

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengkoreksi serta memberikan perbaikan seperlunya, terhadap skripsi saudara:

Nama : Feri Budiyanto
NIM : 02210951
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : **" Strategi Pencarian, Pengelolaan dan Penyampaian
Berita di Radio Persatuan Bantul "**

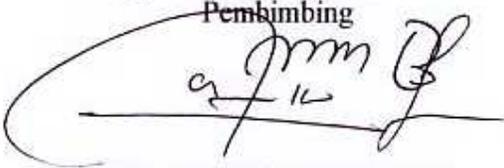
Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas telah dapat dimunaqsyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami mudah-mudahan dapat menjadi maklum, atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Septembar 2008

Pembimbing



Alimatul Qibtiyah, M.Si, MA

NIP: 150 276306



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1571/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**STRATEGI PENCARIAN, PENGELOLAAN DAN PENYAMPAIAN BERITA
DI RADIO PERSATUAN BANTUL**

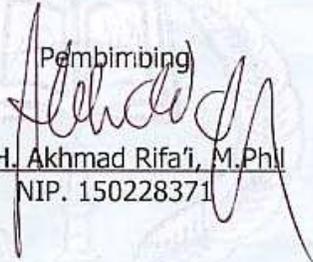
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Feri Budiyanto
NIM : 02210951
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 23 September 2008
Nilai Munaqasyah : B +

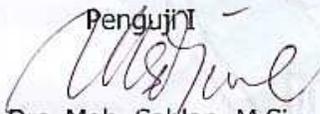
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

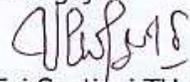
Pembimbing


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil
NIP. 150228371

Penguji I


Drs. Moh. Sahlan, M.Si.
NIP. 150260462

Penguji II


Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP. 150252261

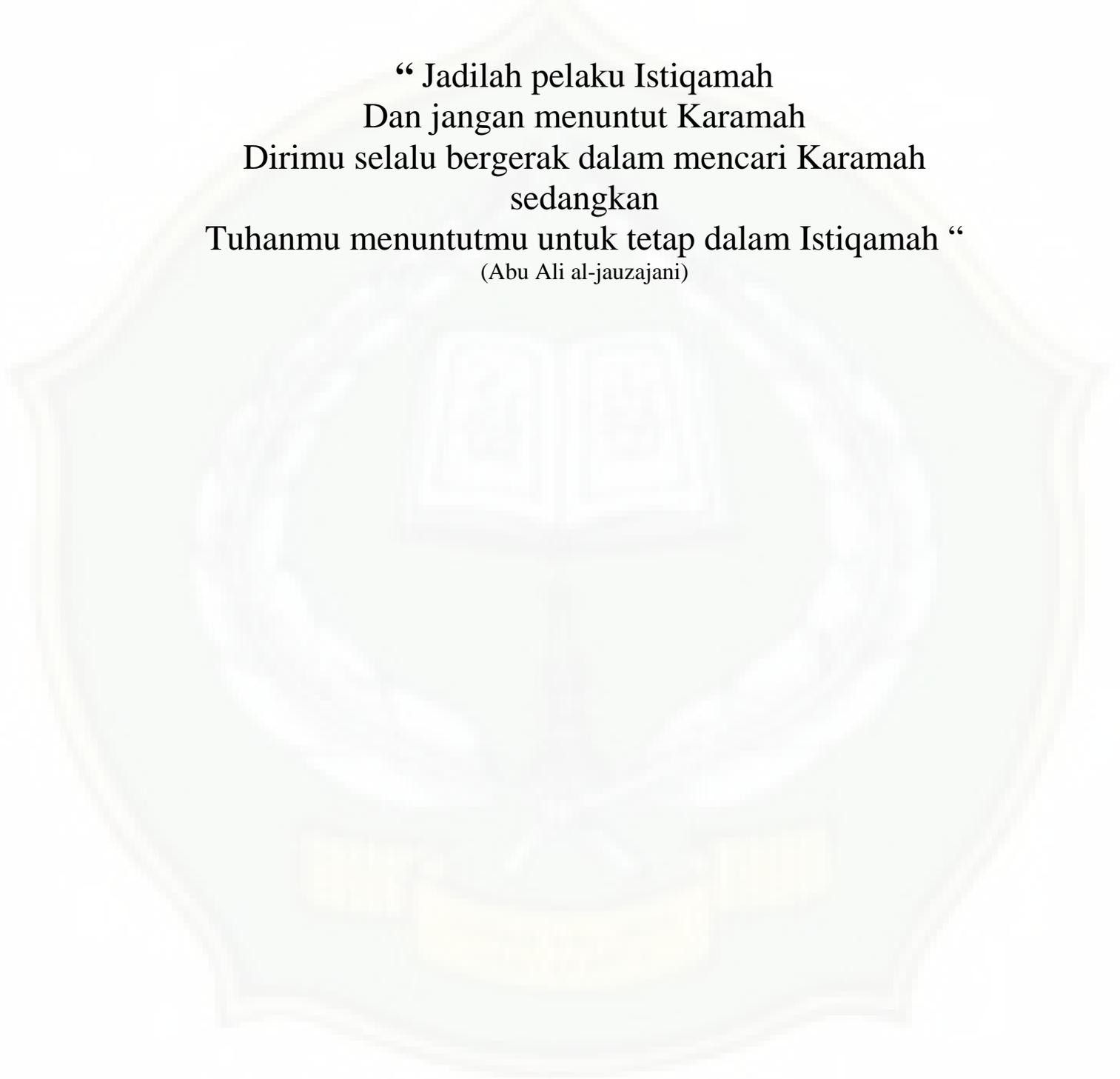
Yogyakarta, 6 Oktober 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

MOTTO

**“ Jadilah pelaku Istiqamah
Dan jangan menuntut Karamah
Dirimu selalu bergerak dalam mencari Karamah
sedangkan
Tuhanmu menuntutmu untuk tetap dalam Istiqamah “
(Abu Ali al-jauzajani)**



PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya Persembahkan Untuk :

- **Ayah dan Emak (alm) yang telah Melahirkan dan Membesarkanku**
- **Kakak dan Adikku, yang telah memberi Semangat dan Doa**
- **Sahabat-sahabatku Tersayang**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya kepada kita semua (khususnya penyusun), sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Pencarian, Pengelolaan, dan Penyampaian Berita Di Radio Persatuan Bantul” dengan baik dan lancar. Amien...!

Sholawat dan salam tidak lupa saya haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah Memberi tuntunan dan petunjuk kepada kt semua, sehingga kita tetap dalam lindungan dan ridha ALLAH SWT.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk iti saya tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, Ma selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga bersama stafnya.
2. Bapak Dr. Akhmad Rifa'i M. Phil selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Ibu Alimatul Qibtiyah, M.Si. MA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan Waktu dan Tenaganya dalam membimbing hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

4. Ayah dan Emak (alm), Kakakku Tercinta Uwo dan Udo, Ngah Her dan Abang Margi, Ngah Tin dan Abang Iwan. Ngah Eva dan Abang Iwan. Adekku tercinta Antro Muburi, dan Semua Keponakanku.
5. Teman-teman KPI D angkatan 02, Anak-anak Kost Citrawati, sahabat-sahabatk Fa'i, Yasin, Awan, Budi, Arya, Andre "Indro", Ade Candra, Neng Dewi, Iing, Eboy, Geyer. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu "*Thank's Very Much Guy's*"
6. Special Thanks to She's (Diah) yang telah mengisi hari – hariku yang kosong.
7. Semua pihak yang ikut berperan serta dalam penyelesaian sekeripsi ini.

Hanya itu yang dapat penulis berikan, selebihnya saya berdo'a semoga ALLAH SWT semakin melimpahkan pahala bagi kita semua. Amien...!

Tanpa mengesampingkan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini, kiranya tidak berlebihan apabila penyusun berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, meskipun hanya sedikit.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Oktober 2008

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori	11
H. Metodologi Penelitian	32
I. Sistematika Pembahasan	36

BAB II GAMBARAN UMUM RADIO PERSATUAN BANTUL..... 38

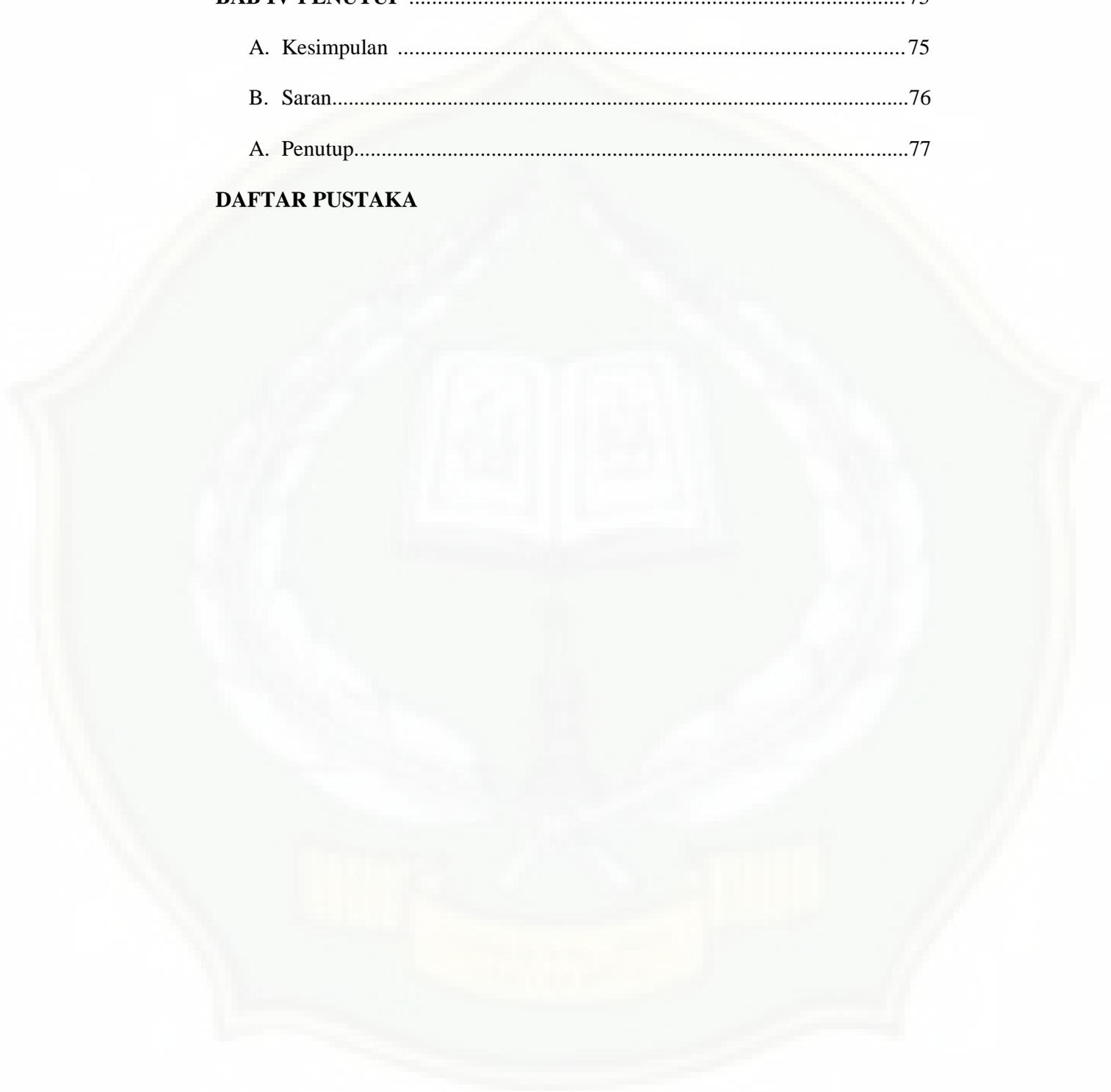
- A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Radio Persatuan 38
- B. Dasar dan Tujuan Berdirinya Radio Persatuan 40
- C. Struktur organisasi dan personalia Radio Persatuan 41
- D. Fasilitas / Sarana dan Prasarana Radio Persatuan 44
- E. Program Siaran 46

**BAB III STRATEGI PENCARIAN, PENGELOLAAN, DAN
PENYAMPAIAN BERITA DI RADIO PERSATUAN BANTUL**

- A. Strategi Pencarian Berita..... 50
 - 1. Perencanaan Peliputan Berita 50
 - 2. Pelaksanaan Peliputan Berita 54
- B. Strategi Pengelolaan Berita 61
 - 1. Klasifikasi Berita.....61
 - 2. Penulisan naskah berita..... 63
 - 3. *Editing* naskah berita..... 68
 - 4. *Dubbing* atau *editing* suara..... 69
- C. Strategi Penyampaian Berita 70
 - 1. The Cut Spot..... 73
 - 2. Pemilihan Waktu Penayangan 71

BAB IV PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
A. Penutup.....	77

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman arti dan penafsiran terhadap judul, maka perlu ditegaskan dengan membatasi istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, sehingga akan diperoleh suatu pemahaman yang sesuai dengan apa yang dimaksudkan secara tepat dan benar.

Adapun istilah-istilah yang perlu untuk ditegaskan dalam judul, agar tidak terjadi kesalah pahaman persepsi adalah :

1. Strategi

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia Strategi adalah siasat yang digunakan untuk mendapatkan sesuatu maksud.¹ Atau muslihat untuk mencapai sesuatu.² Dapat dijelaskan pula bahwa strategi adalah taktik, tempat yang baik, cara yang baik dan menguntungkan dalam suatu tindakan.³ Jadi yang dimaksud Strategi di sini adalah siasat, taktik atau cara yang digunakan oleh reporter dalam mencari berita.

¹ J.S Badudu, Sutan Muhammad Zain, *Kamus Bahasa Indonesia Umum*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001) hlm. 1357.

² Pius A Partanto, M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994) hlm. 727.

³ M. Dahlan Al Barry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya: Target Press, 2003) hlm. 740.

2. Pencarian

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata Pencarian berarti suatu proses usaha untuk mendapatkan sesuatu⁴. Pencarian adalah hal kerja mencari.⁵ Jadi pencarian yang dimaksudkan di sini jika dikaitkan dengan berita mempunyai arti yaitu suatu proses usaha untuk mendapatkan berita atau hal kerja mencari berita yang dilakukan oleh pencari berita (Reporter).

3. Pengelolaan

Menurut kamus Bahasa Indonesia Pengelolaan berarti mengatur atau menyusun, dapat juga diartikan sebagai proses pengaturan dan penyusunan.⁶ Jadi kata Pengelolaan jika dikaitkan dengan berita mempunyai makna yaitu proses atau cara yang dilakukan dalam mengatur ataupun menyusun suatu berita.

4. Penyampaian

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata Penyampaian mempunyai arti memberikan atau menyampaikan.⁷ Jadi kata Penyampaian yang dimaksudkan disini apabila dikaitkan dengan berita mempunyai makna yaitu proses atau cara dalam menyampaikan suatu berita.

5. Berita

Ada beberapa pengertian Berita di antaranya adalah 1. Kabar atau warta yang dikirimkan dari suatu tempat ke tempat yang lain. 2. Laporan peristiwa

⁴ DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm 153.

⁵ *Op. cit.* hlm. 255.

⁶ *Op. cit.* hlm. 141.

⁷ *Op. cit.* hlm. 777.

yang ditulis pada surat-surat kabar. Jadi yang dimaksud Berita menurut *United Press Association* adalah suatu dan segala sesuatu yang menarik tentang kehidupan dalam segala manifestasinya. Menurut Fraser Bond, Berita adalah laporan yang paling tepat waktu (timely) tentang sesuatu yang menarik hati manusia dan berita yang baik adalah berita yang mampu menarik hati pembacanya.

Menurut David Dary, Berita adalah laporan yang paling dipercaya, tidak diragukan tentang kejadian yang berisi tentang informasi yang tepat waktu dan tempat, yang mengenai pola hidup, kesejahteraan, masa depan atau kepentingan penerimanya.⁸ Jadi yang dimaksudkan Berita di sini adalah suatu informasi yang menarik hati manusia, dapat dipercaya, tidak diragukan lagi mengenai permasalahan yang akan disampaikan secara tepat waktu dan tempat demi kepentingan umum.

6. Radio Persatuan Bantul

Radio Persatuan Bantul adalah radio swasta yang berlokasi di kota Bantul, yang dalam siarannya dikelola oleh yayasan yang berbentuk Perseroan Terbatas. Radio ini berdiri pada 11 maret 1970 dengan akta pendirian PT Nomor 44, pada 28 juni 1971 dan sesuai keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 15 tahun 2000 maka Radio Persatuan ini menduduki frekuensi 94,2 Mhz. frekuensi radio ini dapat menjangkau seluruh wilayah DIY dan beberapa

⁸ Ahmad Munif, *Kuliah-kuliah Jurnalistik*, (Yogyakarta: sebagai dosen tamu di Fakultas Dakwah, Jurusan KPI, UIN Sunan Kalijaga, 2004) hlm. 96.

bagian wilayah Jawa Tengah diantaranya Purworejo, Kutoarjo, Muntilah, Magelang dan Klaten.⁹

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dengan **”Strategi Pencarian, Pengelolaan dan Penyampaian Berita di Radio Persatuan Bantul”** adalah bagaimana strategi (siasat atau taktik) yang dilakukan oleh Radio Persatuan Bantul dalam Pencarian, pengelolaan dan Penyampaian Berita di Radio Persatuan Bantul.

B. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi pada masa sekarang ini semakin mempermudah manusia untuk memperoleh informasi dan hiburan, salah satu hasil dari kemajuan teknologi pada masa sekarang ini adalah radio yang menjadi salah satu benda multimedia yang semakin diminati oleh masyarakat. Tanpa mengeluarkan biaya yang tinggi mereka sudah bisa mendapatkan radio, tanpa menyita waktu mereka juga sudah dapat menikmati acara radio. Pada saat menikmati atau mendengarkan siaran radio mereka dapat sembari melakukan kegiatan tanpa harus selalu berada didepan pesawat radio, sambil mengendarai mobil mereka juga dapat mendengarkan siaran radio.

Maka radio merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk mendapatkan informasi, hiburan dan pendidikan. Radio mendapatkan julukan “kekuasaan kelima” atau *the fifth estate*, setelah pers dianggap kekuasaan keempat. dan tiga lembaga lainnya yaitu eksekutif, legislatif dan yudikatif yang ada dilembaga

⁹ Dokumantasi Radio Persatuan, tentang profil radio persatuan.

pemerintahan karena radio mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi khalayak. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti:

Pertama daya langsung, proses penyampaian pesan melalui radio tanpa harus melalui proses yang rumit, jika dibandingkan dengan pemberitaan melalui surat kabar, brosur, pamflet atau media cetak lainnya. Selain lama dalam proses pembuatannya juga tidak mudah dalam pendistribusiannya atau penyebarannya. Penyebaran berita melalui radio lebih efektif, hal ini terbukti dengan cepatnya informasi yang dapat diterima oleh masyarakat karena berita yang disampaikan dapat langsung didengarkan di rumah-rumah melalui pesawat radio.

Kedua daya tembus radio yang tidak mengenal waktu, jarak dan rintangan. Begitu sebuah berita disiarkan oleh penyiar atau orator pada saat itu pula berita dapat langsung diterima oleh masyarakat. Pemberitaan di radio tidak mengenal jarak dan ruang, bagaimanapun jauhnya jarak sasaran yang akan dituju pemberitaan di radio dapat secepat mungkin menjangkaunya tidak peduli gunung, lembah, hutan, padang pasir atau samudra tidak menjadi rintangan karena daya jangkau frekuensi radio cukup luas. Suatu berita yang disampaikan disuatu tempat dapat seketika itu juga sampai ketempat lain.

Ketiga daya tarik, hal ini disebabkan oleh adanya beberapa unsur diantaranya musik, kata-kata dan efek suara. Dengan adanya minat yang tinggi dari masyarakat banyak stasiun radio yang menawarkan berbagai program acara yang mampu menarik perhatian pendengar dengan cara menyuguhkan acara yang sesuai dengan kebutuhan pendengarnya.

Dalam kehidupan sehari-hari istilah berita tidak asing lagi di telinga kita, berita tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial manusia selalu membutuhkan berita atau informasi yang baru untuk memperluas wawasannya. Penyampaian berita dapat melalui media cetak maupun media elektronik seperti televisi atau radio. Perbedaan utama pemberitaan pada media cetak dan elektronik tersebut pada materinya. Pada media cetak materi yang disampaikan bersifat tertulis sedangkan pada radio materi yang disampaikan dalam bentuk lisan (audio) dan pada televisi menyampaikan materinya dalam bentuk lisan dan gambar (audio visual).

Penyampaian berita atau informasi melalui media radio memerlukan konsep yang cukup matang karena mengingat sifat dari radio yang hanya *auditori*, hanya bisa didengarkan. Seorang pencari berita radio (*reporter*) harus bekerja ekstra, harus mampu mendeskripsikan setiap informasi yang didapatkan di lapangan agar setiap informasi yang diberikan mampu diterima oleh para pendengarnya (*audience*).

Berita radio secara mendasar memiliki persyaratan khusus yaitu : tidak ada kesalahan dalam substansi (isi), kejelasan sumber berita dan menjunjung kesusilaan. Adapun pemberitaan diradio hanya suaralah satu-satunya hal yang sampai pada audience, karena itulah penyampaian berita melalui radio harus jelas dan tegas. Untuk itulah diperlukan kerja ekstra dan strategi yang matang dalam mencari, menyusun dan menyampaikan berita yang dikemas dalam wadah yang

menarik agar para pendengar dapat dengan mudah memahami informasi yang disampaikan.¹⁰

Berdasarkan pada permasalahan yang terjadi dalam pemaparan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang strategi yang digunakan oleh radio Persatuan Bantul khususnya divisi pemberitaan dalam mencari, mengelola atau menyusun dan menyampaikan berita yang dihasilkan, sehingga suara yang dihasilkan mampu menggiring pendengarnya seolah-olah berada di dekat lokasi berita. Peneliti memilih Radio Persatuan Bantul sebagai tempat penelitian karena selain radio tersebut memiliki visi dan misi sebagai media musik dan informasi juga memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan informasi yang terjadi di wilayah Bantul dan masyarakat pendengar pada umumnya.

Ada beberapa format berita yang ditawarkan oleh radio persatuan diantaranya selain berita yang bersifat nasional ada juga berita mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di wilayah Bantul dalam program Info Bantul dan berita mengenai kondisi pemerintahan dan pembangunan yang terjadi di wilayah bantul dalam program Bangsal Kerpatihan. Hal ini cukup menarik bagi peneliti karena jarang-jarang sebuah stasiun radio yang menyiarkan berita mengenai kondisi pemerintahan di wilayahnya tersebut, mereka kadang lebih menyorot peristiwa yang terjadi pada pemerintah pusat sedangkan pada pemerintah daerah terkadang malah dilupakan. Acara berita bangsal kepatihan ini menduduki rating paling tinggi diantara acara berita lainnya, terbukti dengan adanya partisipasi melalui telephon yang dilakukan oleh para pendengarnya

¹⁰ Sam Abede Pareno, *Manajemen Berita Antara Idealisme dan Realita*, (Surabaya: Penerbit Papyrus, 2003) hlm. 40.

untuk memilih berita yang akan terlebih dahulu didengarkan oleh khalayak pendengar.

Penulis mengambil garis besar bahwa penulisan ini berkaitan erat dengan komunikasi, artinya proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media sudah terpenuhi sehingga secara tidak langsung pendengar atau komunikan merasakan efek dari pesan tersebut. Dari sini sudah jelas bahwa ada keterkaitan antara proses pencarian, pengelolaan dan penyampaian berita di Radio Persatuan Bantul dengan jurusan komunikasi dan penyiaran islam, karena pada intinya komunikasi mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan. Penulis berharap dengan adanya tulisan ini akan mampu memberikan sedikit khazanah keilmuan yang berkaitan dengan permasalahan pemberitaan di radio.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan di atas, maka penulis menarik pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana strategi yang digunakan oleh Radio Persatuan Bantul dalam mencari, mengelola atau menyusun dan menyampaikan berita?.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi atau cara yang digunakan oleh radio persatuan dalam pencarian, pengelolaan dan penyampaian berita di radio Persatuan Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih dalam dunia keilmuan terutama Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, mengenai strategi yang digunakan oleh radio dalam mencari, mengelola dan menyampaikan berita khususnya di radio persatuan bantul.
- b. Secara Praktis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi pihak radio Persatuan Bantul khusus pada Divisi Pemberitaan untuk meningkatkan mutu siaran beritanya agar dapat maksimal dalam mencapai sasaran sehingga mampu menarik para pendengarnya.

E. Kajian Pustaka

Dalam obyek yang penulis bahas nanti, yaitu Strategi Pencarian, Pengelolaan, dan Penyampaian Berita, sejauh ini menurut pengetahuan penulis belum ada yang membahasnya secara rinci, dalam skripsi, artikel dan penelitian lain, namun ada beberapa buku yang dapat penulis gunakan sebagai rujukan. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk mengulas dan meneliti tentang Strategi Pencarian, Pengelolaan, dan Penyampaian Berita kepada Audience di Radio Persatuan Bantul.

Untuk melengkapi penulisan dalam penelitian ini, penulis mencoba merujuk pada sebuah penelitian yang berbentuk skripsi yang menurut penulis masih ada kaitanya dengan judul yang penulis angkat, yaitu:

1. Skripsi Funky Sofia Alwi (03210055) yang berjudul “*Strategi Pencarian Berita Pada Majalah Suara Muhammadiyah*”.¹¹ Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi suara Muhammadiyah dalam mencari berita yang berkaitan dengan visi dan misi Muhammadiyah yang kemudian akan dikorelasikan secara keseluruhan dengan realitas yang terjadi dalam ruang lingkup ormas besar Muhammadiyah tersebut.

Sehingga metode strategi yang digunakan pada skripsi di atas lebih menekankan pada wilayah pendidikan berorganisasi dalam suatu masyarakat tertentu sehingga kecendrungan kader-kadernya tetap sesuai dengan visi dan misi Muhammadiyah.

2. Skripsi Mardika Ria Diani (04210065) yang berjudul “*Strategi Peliputan Reporter RRI Program II Yogyakarta (Studi Tentang Warta Pagi di RRI Program II Yogyakarta)*”.¹² Skripsi ini menjelaskan sejauh mana peran reporter RRI dalam mencari berita guna menjalankan program II yang sudah disepakati sebelumnya. Sehingga target dan tujuan yang sudah dicanangkan pada program II tersebut dapat tersentuh dan terealisasi sebagaimana mestinya.

¹¹ Funky Sofia Alwi, *Strategi Pencarian Berita Pada Majalah Suara Muhammadiyah*, Skripsi Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2008

¹² Mardika Ria Diani, *Strategi Peliputan Reporter RRI Program II Yogyakarta (Studi Tentang Warta Pagi Di RRI Program II Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2008

Kemudian isi dari skripsi tersebut menjelaskan langkah-langkah teknis yang dilakukan oleh reporter dalam memilih berita yang actual dan bagaimana cara penyampaian berita yang baik kepada public agar dalam teknis penyampaian berita tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam memaknai maksud dari berita tersebut.

3. Skripsi M. Irfan Ilmi (02210978) yang berjudul “Strategi Dakwah KH. Mabarun Di Radio Persatuan Kabupaten Bantul Yogyakarta”¹³ Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan strategi dakwah KH Mabarun didalam berdakwah mulai dari langkah-langkah perencanaan dakwah dan prinsip-prinsip dalam strategi dakwah. Strategi dakwah KH. Mabarun yang sangat menonjol dan mempunyai ciri khas tersendiri adalah bahasa yang digunakan dalam berdakwah, nada berbicara dalam berdakwah serta penentuan waktu yang tepat dalam melakukan dakwahnya.

Paktor-faktor pendukung yang dimiliki oleh KH. Mabarun bersumber dari beliau pribadi (internal) yang meliputi pemahaman yang mendalam tentang agama, keimanan yang kuat, kecintaan yang kukuh terhadap agama dan sebagainya. Disamping factor internal beliau juga memiliki factor yang bersumber dari orang lain atau lingkungan (eksternal) yaitu dukungan masyarakat.

¹³ Irfan Ilmi, *Strategi Dakwah KH. Mabarun Di Radio Persatuan Kabupaten Bantul Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2006

F. Kerangka Teoritik

1. Berita

a. Pengertian Berita

Menurut Paul D. Maessenner dalam bukunya yang berjudul *Here's The News*, Berita adalah sebuah informasi yang baru tentang suatu peristiwa yang penting dan menarik perhatian serta minat pendengar. Berita radio adalah apa yang terjadi saat ini, apa yang sebenarnya terjadi, apa yang akan terjadi.¹⁴

Menurut Mitchel V. Charnley dalam bukunya yang berjudul *Reporting*, beliau membentangkan pengertian bahwa berita sebagai laporan tentang fakta atau opini yang menarik perhatian dan penting, yang dibutuhkan oleh sekelompok masyarakat. Berita radio adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan situasi kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus disampaikan secepatnya kepada khalayak.

Berita menurut Curtis Beckman dalam *Post President* adalah laporan atas opini atau peristiwa yang penting bagi sejumlah besar khalayak. Berita yang besar adalah liputan opini atau peristiwa yang sangat dibutuhkan pula bagi orang banyak.¹⁵

Jadi menurut pandangan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa berita radio adalah suatu sajian laporan berupa fakta dan opini yang mempunyai nilai berita, penting dan menarik bagi banyak orang dan disiarkan melalui media radio secara berkala.

¹⁴*Ibid*, hlm. 45.

¹⁵ Masduki, *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta: LKIS, 2004) hlm. 10.

b. Syarat-Syarat Berita

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar berita tersebut menjadi sempurna dan baik diantaranya adalah:

- 1). Setiap berita harus sesuai dengan kebenaran, berita tidak boleh dipalsukan, diselewengkan (*distorsing of news*) dan tidak dibuat-buat.
- 2). Setiap berita harus memenuhi syarat kesempurnaan isinya, yakni lengkap menjawab semua pertanyaan dimana, kapan, apa sebenarnya, apa sebab dan akibatnya, bagaimana, siapa yang terlibat, sekurang-kurangnya 5W+1H dapat terjawab secara sempurna dalam berita tersebut.
- 3). Setiap berita yang tidak terlihat langsung oleh pencari berita atau reporter harus disebutkan sumber beritanya.
- 4). Berita tidak boleh dicampur adukkan dengan pendapat, kecuali jika beritanya mengenai pendapat seseorang, semisal berita berupa wawancara atau interview.¹⁶

c. Etika Pemberitaan

Ada beberapa etika dalam pemberitaan yang harus dipatuhi diantaranya adalah :

1). Objektif

Artinya tidak memberikan penilaian, tidak berpihak dan tidak berprasangka.

¹⁶ Ana Nadhya Abror, MA. *Panduan untuk Pers Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) hlm. 94.

2). Jujur

Artinya tidak merekayasa fakta yang akan dijadikan sebagai berita, hal ini sangat penting karena pencari berita adalah sebagai mata dan telinga bagi khalayak mengenai peristiwa yang terjadi.

3). Tidak Menerima Suap

Pencari berita atau reporter tidak boleh menerima suap dalam bentuk apapun karena akan menjadikan pencari berita tidak bebas dan mandiri.

4). Tidak Menyebarkan Berita Sensasional.

Berita yang sensasional akan menimbulkan suatu pandangan yang salah bagi khalayak, atau bahkan bagi sebagian khalayak merupakan berita yang menjijikkan. Berita yang semacam itu dapat menimbulkan sensibilitas emosional.

5). Tidak Melanggar *Privacy*

Artinya mematuhi hak untuk "sendiri" yang dimiliki individu baik yang menjadi objek maupun nara sumber. Memang tidak mudah untuk mematuhi batas *privacy*, tetapi setiap individu mempunyai hak untuk sendiri.

6). Tidak Melakukan Propaganda

Sebuah berita akan mengandung propaganda apabila dalam berita tersebut terdapat obsesi atau pendapat dari pembuat berita. Hal ini akan dapat mengaburkan fakta yang terjadi.¹⁷

¹⁷ *Ibid.* hlm. 96.

d. Fungsi Berita

Ada beberapa fungsi berita menurut Charles R Wright antara lain adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1). Melakukan pengamatan terhadap perkembangan.
- 2). Menjadi ajang pengembangan kesepakatan.
- 3). Melakukan sosialisasi terhadap nilai-nilai yang berlaku.
- 4). Memberikan informasi tentang peristiwa yang terjadi, akan terjadi dan sedang terjadi.
- 5). Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi khalayak.
- 6). Sebagai alat kontrol sosial.
- 7). Memberikan hiburan.

e. Jenis-Jenis Berita

Ada beberapa jenis berita jika dilihat dari sudut pandang waktu, penanyangan dan kekuatan materi berita yang disampaikan kepada para pendengarnya, antara lain sebagai berikut:

1). Warta berita (*straigh news*)

Warta berita merupakan jenis berita yang disiarkan setiap satu jam sekali, durasi pemberitaan ini sekitar 10 sampai 15 menit, berita ini merupakan laporan terkini dan tercepat mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi.

¹⁸ *Ibid.* hlm. 10.

2). Editorial udara (*editorial on the air*)

Jenis berita ini sering disebut juga dengan analisis berita atau komentar, opini dalam bentuk analisis mengenai suatu topik yakni berita terpenting yang menyangkut khalayak.

3). Wawancara udara (*interview on the air*)

Wawancara adalah merupakan proses tanya jawab yang dilakukan melalui perantara media lain (telephon dan alat lain) yang diudarkan antara reporter dengan seseorang.

4). Feature udara (*feature on the air*)

Jenis berita ini mengandung minat insani yang mengisahkan kisah yang jelas-jelas menyajikan segi yang mengandung minat insani dan *feature* berita yang merangsang perasaan khalayak.

5). *News round up*

Merupakan acara radio yang disusun sehingga merupakan rangkaian berita, tetapi berita tersebut dibacakan sendiri oleh koresponden yang ditempatkan di suatu wilayah.

6). Reportase (*on the scene reporting*)

Jenis berita ini sering disebut juga *actually reporting*, siaran yang dilakukan di luar studio. Reportase biasanya mengenai peristiwa yang sedang terjadi.

7). *Varia berita (newsreel)*

Merupakan rangkaian berita terpenting yang diambil dari tiap massa siaran warta berita, lalu didramatisir dengan musik dan efek suara. Tujuannya untuk menyajikan topik-topik dari seluruh wilayah kepada para pendengar yang pada pagi, siang atau petang harinya tidak sempat mendengarkan warta berita.¹⁹

2. Pencarian Berita

a. Sumber-sumber berita

Dari segi substansi atau jenis peristiwa, pencarian berita dapat dilakukan melalui dua cara:

1). *Beat System*

Yaitu sistem pencarian dan pembuatan bahan berita yang mengacu pada bidang liputan, yakni meliput peristiwa dengan cara mendatangi secara teratur instansi pemerintah atau swasta dan tempat-tempat yang dimungkinkan akan memunculkan informasi atau hal-hal yang akan menjadi bahan berita.²⁰

2). *Follow up System*

Suatu teknik pencarian berita dengan cara menindak lanjuti suatu berita yang sudah muncul untuk dikembangkan menjadi fakta-fakta yang baru.

¹⁹ Onong Uchjana Effendi, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002) hlm. 150.

²⁰ *Ibid.* hlm. 71.

Ada beberapa sumber utama yang dapat dijadikan media untuk mendapatkan berita, diantaranya melalui:

a). Wartawan di lapangan

Seorang wartawan mengerti betul bagaimana meliput sebuah peristiwa, informasi penting seperti apa yang sangat dibutuhkan dan kemana mereka harus mengumpulkan informasi tersebut.

b). Kontak atau hubungan langsung dengan pusat informasi

Petugas kepolisian, staf rumah sakit, sipir penjara, petugas terminal dan bandara dan tempat-tempat lainnya yang dapat dijadikan sebagai pusat informasi.

c). Memantau saluran radio

Saluran komunikasi yang dimiliki oleh polisi atau lembaga-lembaga yang bertugas untuk menanggulangi keadaan darurat merupakan sumber informasi yang tidak boleh diabaikan.

d). Internet

Internet sangat berguna untuk memperoleh bahan rujukan atau referensi bagi pencari berita untuk melengkapi beritanya. Selain itu internet dapat dijadikan sumber langsung pemberitaan, yaitu dengan menggunakan berita-berita yang diproduksi oleh sejumlah kantor berita *on line* yang selalu *updating* berita secara berkala dan cepat, salah satu yang terkenal di Indonesia adalah *detik.com*.

e). Saksi mata

Saksi mata biasanya adalah orang yang melihat atau menjalani peristiwa, sebaiknya diupayakan untuk mendapatkan saksi mata lebih dari satu supaya keterangan yang diperoleh akurat dan terhindar dari dramatisasi yang bisa saja dibuat-buat oleh saksi mata.

f). Jumpa pers

Pada jumpa pers ini seorang wartawan tinggal mendengarkan, mencatat dan merekamnya, hal ini sudah dapat dijamin menjadi suatu bahan berita.

g). Kantor berita

Kantor-kantor berita ini biasanya menjual layanan berita ke lembaga-lembaga pemberitaan lainnya dan lembaga pemberitaan tersebut tinggal membayar biaya langganan dalam jumlah tertentu. Contohnya kantor berita *Antara*.²¹

b. Bahan-bahan berita.

Dalam mencari berita di lapangan, seorang reporter harus terlebih dahulu memastikan adanya bahan berita yang akan diliput untuk dijadikan sebagai bahan berita yang menarik dan layak. Ada beberapa pengelompokan peristiwa yang dapat dijadikan sebagai bahan-bahan berita, diantaranya:

²¹ Dja'far H. Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini, Pengantar kepratek Kewartawanan*, (Jakarta: Ghalia, 1983) hlm. 88.

1). Peristiwa yang akan terjadi

Bahan berita ini biasanya mengenai peristiwa yang nantinya akan terjadi, seperti pertemuan, peringatan hari besar, seminar, kunjungan dan lain-lainnya.

2). Peristiwa yang sedang terjadi

Bahan berita ini berbentuk pelaporan dari seorang reporter di lokasi terjadinya peristiwa tersebut, seperti laporan mengenai suatu acara.

3). Peristiwa yang tidak terduga timbulnya

Pada umumnya bahan berita ini berbentuk kejadian alam, kecelakaan, tindakan kriminal dan hal-hal yang unik dalam kehidupan.

4). Kasus-kasus kehidupan

Umumnya berupa permasalahan yang mengakibatkan munculnya kerugian terhadap masyarakat, seperti kasus korupsi dan peristiwa yang meresahkan masyarakat.

5). Pendapat tokoh

Bahan berita seperti ini dapat ditemukan apabila reporter menggali pendapat atau pandangan mereka mengenai suatu permasalahan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang permasalahan atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

6). Persoalan hidup yang *human interest*

Bahan berita ini merupakan persoalan kehidupan yang mampu menyentuh hati sanubari manusia.

7). Kontroversial

Bahan berita ini biasanya berupa pendapat, kebijakan, tindakan atau pernyataan yang mampu mengundang kontroversi dalam masyarakat, hingga terkadang menimbulkan reaksi yang keras dari masyarakat.

8). Peristiwa yang mengandung aksi atau gerakan

Peristiwa ini biasanya merupakan aksi dari adanya kontroversi yang terjadi, biasanya berupa aksi unjuk rasa. Ataupun juga aksi yang ditimbulkan dari adanya peristiwa yang mengandung *human Interest*, seperti aksi pemberian bantuan dan aksi kemanusiaan lainnya.

9). Hal-hal yang belum terjawab

Bahan berita ini merupakan segala suatu peristiwa atau kejadian yang menyisakan pertanyaan atau masih misterius.²²

Sebenarnya masih banyak lagi hal-hal lain yang sangat menarik untuk dijadikan sebagai bahan berita yang tidak bisa saya sebutkan semuanya.

c. Strategi meliput berita.

Strategi meliput berita yang dimaksudkan di sini adalah siasat atau taktik dalam tindakan bertahap yang harus dijalani oleh seorang reporter untuk menghasilkan suatu berita mulai dari tahap awal pencarian berita sampai tahap akhir yaitu pengemasan berita. Terdapat beberapa hal yang

²² Ermanto, *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*, (Yogyakarta: Citra Pena, 2005) hlm. 90.

harus diketahui seorang pencari berita untuk meliput bahan berita yang dapat menarik perhatian para pendengar.

Dalam melakukan peliputan atau pencarian berita harus diperhatikan beberapa hal di bawah ini:

- 1). Sebelum melakukan liputan, seorang reporter harus memiliki bekal tentang apa yang harus dilakukan, agar tidak *blank* sebaiknya diusahakan untuk membuat kerangka acuan atau TOR (*term of reference*) terlebih dahulu.
- 2). Reporter harus menguasai topik pembicaraan, tidak buta terhadap pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber.
- 3). Pelajari terlebih dahulu peristiwa tersebut dalam konteks pemberitaan. Peristiwa yang baik adalah yang memiliki nilai berita sehingga layak untuk diangkat menjadi sebuah berita. Ada beberapa aspek penentu nilai berita sebagai berikut:
 - a). Aspek waktu (*Actual*)

Peristiwa atau kejadian tersebut baru saja terjadi, masih aktual.
 - b). Aspek jarak (*Proximity*)

Peristiwa atau kegiatan itu akan layak diberitakan yang jaraknya relatif dekat dengan pendengar. Kedekatan peristiwa tersebut bisa bersifat geografis maupun emosional.

c). Aspek penting (*Signifikan*)

Peristiwa yang mempengaruhi kehidupan orang banyak atau kejadian yang menimbulkan akibat langsung terhadap kehidupan pembaca.

d). Aspek Ternama (*Prominence*)

Peristiwa yang dialami oleh seorang tokoh atau orang terkenal.

e). Aspek akibat atau dampak

Peristiwa yang memiliki dampak yang luas atau besar terhadap kehidupan masyarakat.

f). Aspek keluarbiasaan atau langka

Peristiwa atau hal-hal yang luar biasa dan langka dapat menjadi suatu berita karena akan menarik perhatian masyarakat.

g). Aspek pertentangan atau kompleks

Masalah yang mengandung konflik biasanya akan mengundang perhatian masyarakat untuk memenuhi rasa keingintahuan mereka terhadap permasalahan tersebut.

h). Aspek kemajuan atau kebaruan (*Timelines*)

Sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi kehidupan manusia, begitu pula hasil-hasil penemuan yang bermanfaat untuk memajukan kehidupan manusia.

i). Aspek manusiawi

Hal-hal yang akan menyentuh lubuk hati manusia, berupa kekaguman, iba, ketakjuban atau mungkin rasa baru yang sangat layak untuk diberitakan.

4). Sebelum melakukan liputan, seorang reporter harus mengamati apakah berita itu sesuai dengan kode etik yang ada.

5). Berita itu menguntungkan bagi media yang bersangkutan.²³

d. Strategi melakukan wawancara.

Wawancara bertujuan untuk mewakili kepentingan masyarakat banyak untuk memperoleh informasi yang relevan bagi kehidupan masyarakat. Ada tiga landasan yang harus dipegang dalam melakukan wawancara, landasan tersebut adalah:

- 1). Landasan sosiologis, berupa pengumpulan data, fakta dan informasi dengan bertanya kepada nara sumber.
- 2). Landasan Historis, mencari informasi tentang suatu hal kepada narasumber.
- 3). Landasan Yuridis, terdapat dalam Undang-Undang No tahun 1999 tentang pers yang berisi "Wartawan mendapatkan kebebasan untuk mencari dan menggali informasi serta menyebarkan".²⁴

Strategi yang harus dilakukan oleh seorang wartawan dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut:

²³ *Ibid* hlm. 105.

²⁴ A.Kunto, *Cara Gampang jadi Wartawan*, (Yogyakarta: Galang Pers, 2006) hlm 116.

- 1). Rencanakan topik dengan matang, pelajari kontroversi yang sedang berkembang.
- 2). Mencari tahu tentang narasumber seperti identitas, pemikiran, hobi dan lainnya.
- 3). Membuat janji dengan narasumber.
- 4). Datang setengah jam sebelum waktunya, kuasai diri dan situasi.
- 5). Bersalaman dan sampaikan terima kasih untuk memupus jarak.
- 6). Berbasa-basi dan membuat suasana rileks, sampaikan pujian tentang narasumber sesuai dengan yang dikuasai, karena narasumber akan merasa tersanjung jika merasa dikenal dan diperhatikan.
- 7). Sampaikan maksud wawancara secara terbuka.
- 8). Jangan mengadu domba pendapat orang yang berseberangan dengan narasumber, pakai pihak ketiga sebagai tokohnya.
- 9). Berikan pertanyaan terbuka "Bagaimana", "bisa lebih diperjelaskan", "Menurut anda" dan pertanyaan lainnya.
- 10). Konfirmasi kebenaran catatan, "jadi", "tadi anda mengatakan", "menurut pemahaman saya", agar nara sumber segera mengoreksi jika pemahaman kita kurang puas.
- 11). Akhiri dengan terima kasih dan sampaikan bahwa informasi yang diperoleh sangat bermanfaat.
- 12). Minta nomor kontak dan sampaikan bahwa jika dalam penulisan menjumpai ketidak jelasan akan segera menghubungi kembali.²⁵

²⁵ *Ibid. hlm. 117.*

3. Pengelolaan Berita

Sesudah reportase atau mencari bahan berita selesai dilakukan tugas selanjutnya adalah menyusun bahan-bahan berita hasil reportase secara seksama. Dalam menyusun kerangka berita ada beberapa skema aturan yang dapat digunakan sebagai panduan yang sering disebut dengan istilah 5W+1H, diantaranya adalah:

1. W1 : *What* (Apa peristiwanya).
2. W2 : *Who* (Siapa yang terlibat).
3. W3 : *Where* (Dimana peristiwanya).
4. W4 : *When* (Kapan peristiwa itu terjadi).
5. W5 : *Why* (Mengapa peristiwa itu terjadi).
6. H : *How* (Bagaimana proses terjadinya).

Dari kaidah 5W+1H di atas dapat kita ambil kesimpulan mana hal-hal yang sekiranya sangat penting untuk ditonjolkan menurut saudara dengan berpegangan pada: a). Nilai beritanya, b). Siapa penerimanya (*publik*), 3). Yang terpenting lagi yaitu tanyakan pada diri anda sendiri jika anda menjadi pendengar, apa hal yang ingin anda ketahui terlebih dahulu?.

Setelah semua tersusun sesuai dengan urutan di atas, maka tugas selanjutnya adalah menyusun sisa bahan berita yang lain menurut sistem kepentingannya sesuai *Lead-lead* atau bagian-bagian (I,II,III dan seterusnya). Setelah semua kerangka berita selesai tersusun sebaiknya dilakukan pengecekan, apakah ada kesalahan pada penulisan nama, gelar dan pernyataan apa sudah benar.

Sebagaimana penyusunan struktur berita pada umumnya, maka berita radio terutama untuk jenis berita tulia dan berita sisipan juga menggunakan kaidah piramida terbalik yaitu pesan berita disusun secara deduktif, kesimpulan dinyatakan terlebih dahulu kemudian disusul dengan penjelasan. Tujuan dari gaya penulisan ini adalah untuk memudahkan khalayak yang menginginkan secara cepat untuk mengetahui apa yang terjadi dan diberitakan, sehingga dengan menyimak *lead in* saja sudah dapat mengetahui inti berita atau peristiwa yang akan disampaikan dalam berita tersebut.

Disamping itu ada tujuan lain yang sifatnya lebih mendalam yaitu untuk memudahkan proses pemotongan bagian yang tidak penting karena keterbatasan waktu siaran. Bagian-bagian lanjutan setelah *Lead in* dapat dipotong tanpa harus merubah data peristiwa yang penting lainnya. Apabila dalam penyusunan kerangka sudah menggunakan kaidah-kaidah ini maka berita yang akan dihasilkan sangat informatif, tidak bertele-tele dan fokus pada inti peristiwanya.

Untuk dapat lebih memahami gaya penulisan berita yang dikenal dengan anatomi berita, yakni bagian-bagian yang membentuk suatu berita dalam sebagai berikut:

1. Teras berita (*lead in* atau *intro*).

Teras berita merupakan hal yang sulit karena teras berita yang baik haruslah mampu menyajikan fakta penting yang akan diberitakan dan dapat pula menarik para pendengar untuk mendengarkan lebih jauh dan mendalam.

2. Tubuh berita

Tubuh berita merupakan kelanjutan dari teras berita, materi yang tidak relevan dengan satu gagasan berita sebaiknya dihindarkan atau kronologi yang tidak mendukung dari peristiwa pertama haruslah dihindarkan.

3. Lead out

Gabungan ulang fakta-fakta terpenting dan kronologi, menyebutkan konteks peristiwa lain dengan data, waktu, tokoh atau peristiwa yang lain.²⁶

Pada hakekatnya penyusunan berita harus memenuhi *Easy Listenig Formula* yaitu adalah:

Pertama Accuracy (ketepatan) yaitu penulisan berita harus sesuai dengan konteks permasalahan.

Kedua Brevity (singkat) yaitu penulisan berita harus singkat karena daya ingat manusia mempunyai keterbatasan.

Ketiga Clarity (jelas) yaitu informasi yang disampaikan jangan sampai membingungkan pendengar.

Keempat Simplicity yaitu berusaha menghilangkan istilah asing yang sulit diterima oleh pendengar.

Kelima Sincerity (kejujuran) yaitu informasi yang disampaikan harus objektif dan mampu untuk dipertanggungjawabkan.²⁷

²⁶ Dja'far H. Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini, Pengantar pratek Kewartawanan*, (Jakarta: Ghalia, 1983) hlm. 49.

²⁷ Ermanto, *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*, (Yogyakarta: Citra Pena, 2005) hlm. 77.

4. Penyampaian Berita

Pada radio dan televisi, penyampaian berita memegang peranan penting dalam penyampaian naskah berita kepada khalayak, agar isi berita dapat sampai kepada khalayak secara jelas dan komunikatif.

Di dalam penyampaian berita ada dua cara, masing-masing :

a. Cara yang dikembangkan di Amerika Serikat

Di sini, penyampaian berita dikembangkan dengan filosofi *smile ... smile ... smile*, atau bersifat santai. Dalam arti tidak harus selalu tegang. Oleh karena itu, di Amerika Serikat dipakai istilah *anchor* untuk penyampaian berita. Pada dasarnya *anchor* selain bertugas sebagai penyampai berita, juga melakukan wawancara langsung dengan narasumber atau menjadi moderator untuk memandu diskusi panel, yang masing-masing narasumber, baik yang diwawancarai maupun para panelis, dapat berada dikota, provinsi, atau pun negara lain. Atau yang lazim disebut *tele news conference*.

b. Cara yang dikembangkan di Inggris (BBC)

Di sini, penyampaian berita disebut *news readers* atau *newscasters*. Filosofi yang digunakan adalah *scowl ... scowl ... scowl*, yang maknanya serius, dengan asumsi bahwa sifat berita adalah formal. Perlu kewibawaan dari penyampai.²⁸

Di dunia penyiaran, penyampaian berita dapat dilakukan oleh penyiar berita maupun oleh reporter. Paling ideal adalah jika seorang penyiar berita

²⁸Andrew boyd, *Broadcast journalism tehniqe of radio and television news*, (London: Heinemann publ,1990) hlm. 72

bertindak sekaligus sebagai reporter. Yang lazim disebut sebagai *newscaster*. Akan tetapi, tidak semua reporter dapat menjadi penyiar berita. Sedangkan semua penyiar berita dapat menjadi reporter. Untuk menjadi penyiar berita, seorang reporter harus memiliki persyaratan khusus di bidang penampilan dan volume suara.

News readers hanyalah tukang baca naskah berita sehingga tidak menjiwai apa yang dibawakannya. *Newscasters* selain menyampaikan berita, juga menjiwai apa yang dibawakannya karena pada dasarnya dia juga seorang reporter.

Fungsi *newscasters* sama dengan fungsi *anchor*. Perbedaannya *newscasters* bersifat formal sedangkan *anchor* lebih bersifat non-formal. Bebas tetapi tetap berwibawa. Setiap kata dan informasi yang diucapkan selalu mengandung nilai intelektual yang tinggi, dan bukan informasi yang sudah diketahui oleh masyarakat umum.

RRI dan TVRI lebih banyak menggunakan cara BBC, sedangkan radio dan televisi swasta lebih banyak menggunakan cara-cara yang dikembangkan di Amerika Serikat. Ini wajar karena RRI dan TVRI adalah media masa pemerintah sehingga harus berpenampilan formal, sedangkan radio dan televisi swasta lebih bersifat bebas.

Persyaratan utama seorang penyiar berita adalah :

- a. Memiliki intelektualitas tinggi.
- b. Memiliki penampilan fisik dan volume suara setandar.
- c. Memiliki kepribadian kuat.²⁹

Menjadi penyiar berita, seperti penyiar artistik, dasarnya adalah bakat. Tanpa memiliki bakat seseorang tidak akan mampu menjadi penyiar yang profesional. Khususnya penyiar berita yang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan jurnalistik. Jadi, untuk menjadi seorang penyiar berita (baik *newscasters* maupun *anchor*) tidak perlu harus cantik dan gagah, tetapi harus wajar dan berwibawa.

Seorang penyiar (baik penyiar berita maupun penyiar artistik) memahami betul kemampuan dirinya sehingga mampu mengantarkan dirinya ke puncak karir. Sebagai penyiar profesional, seseorang akan mengundurkan diri dengan sendirinya, mungkin karena faktor usia sehingga mengurangi daya intelektualitasnya.

Seorang penyiar berita (*newscasters/anchor*) harus memiliki :

- a. Otoritas.
- b. Kredibilitas.
- c. Kejelasan dan kejernihan suara.
- d. Komunikatif.
- e. Berkepribadian kuat
- f. Profesionalitas yang tinggi.

²⁹ J.B Wahyudi, *Dasar-dasar jurnalistik radio dan televisi*, (Jakarta: pustaka utama grafiti, 1996) hlm. 34

g. Berpenampilan dan volume suara yang prima.³⁰

Di luar negeri, seorang penyaji atau penyiar berita diseleksi dari wartawan cetak atau reporter radio dan televisi, sehingga mereka sudah menguasai dasar dan bahkan sudah mempraktekkan keterampilan jurnalistik. Di Indonesia justru terbalik, pertama-tama dipilih dulu para calon penyiar yang memenuhi persyaratan intelektualitas, penampilan, volume suara, dan kepribadian, kemudian setelah diterima, baru diberikan pengetahuan dan keterampilan jurnalistik. Mana yang ideal? Tentu saja yang biasa dilakukan di luar negeri.

Reporter radio dapat menyajikan butir berita melalui cara *on the spot reporting* dan *voice over*. Sedangkan untuk reporter televisi dengan cara sistem *ROSS* dan *voice over*. Hal ini hanya dibedakan bahwa radio tidak memiliki layar, sedangkan televisi memiliki layar.

Persyaratan seorang reporter radio untuk dapat menyajikan berita radio dengan reporting *on the spot* dan *voice over* adalah:

- a. Memiliki volume suara standar.
- b. Menguasai teknik membaca yang jelas dan jernih.
- c. Menguasai teknik olah vokal yang baik.
- d. Menguasai permasalahan yang disajikan (Hal ini memerlukan spesialisasi).³¹

³⁰ Andrew boyd, *Broadcast journalism tehniqe of radio and television news*, (London: Heinemann publ,1990) hlm. 64

³¹ Op. cit. hlm. 35

Persyaratan reporter televisi untuk menyajikan berita televisi dengan *voice over* sama dengan penyajian untuk radio, tetapi penyajian dengan sistem *ROSS* harus:

- a. Memiliki wajah yang berwibawa.
- b. Tidak memiliki gerakan-gerakan yang aneh atau tidak biasa di wajah.
- c. Memiliki volume suara yang standar.
- d. Menguasai teknik membaca dan olah vokal.
- e. Menguasai permasalahan yang disajikan (spesialisasi).
- f. Intelektual dan profesional.
- g. Berpenampilan sopan dan sesuai situasi dan kondisi yang ada.
- h. Komunikatif dalam penampilan dan ucapan.³²

Tugas seorang reporter radio dan televisi adalah menyajikan fakta dan pendapat secara cepat, tepat, jernih, bersih, tidak ditambah atau dikurangi, tidak memberikan opini pribadi, menyebutkan sumber jika mengutip pendapat narasumber, jujur, terbuka, adil, dan tidak memihak, kecuali memihak pada nilai kebenaran.

G. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat untuk mendapatkan data atau informasi penelitian³³. Subjek yang dimaksudkan di sini adalah semua orang

³² Op. cit. hlm. 35

yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Adapun yang dapat dijadikan subjek dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Direktur Radio Persatuan Bantul.
2. Wartawan dan reporter divisi pemberitaan.
3. Penyiar berita Radio Persatuan.

b. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah suatu problem yang harus dipecahkan atau dibatasi penelitiannya.³⁴ Sesuatu atau hal yang menjadi pusat atau pokok penelitian dan yang akan diteliti, dalam penelitian ini adalah strategi pendarian, pengelolaan dan penyampaian berita di Radio Persatuan Bantul.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka perlu menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

a. Interview

Metode Interview adalah Suatu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian..³⁵ Dalam penelitian ini, metode Interview dijadikan sebagai salah satu metode utama dan dalam hal ini penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin, artinya penulis bebas menanyakan sesuatu kepada informan namun tetap mengarah pada tujuan yang dimaksud.

³³ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, Edisi IV, 2003) hlm. 3.

³⁴ . *op. cit.* hlm. 12.

³⁵ . Sutrisno Hadi, *Metode Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995) hlm. 70.

Metode ini digunakan untuk mengetahui strategi atau cara pencarian, pengelolaan dan penyampaian berita kepada audience di radio Persatuan. Untuk menjaga agar interview tetap terarah pada tujuan maka pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sudah dipersiapkan terlebih dahulu.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistimatis terhadap fenomena yang diteliti.³⁶ Metode observasi ini penulis mengumpulkan data dari hasil interview mengenai strategi pencarian, pengelolaan dan penyiaran berita kepada audience yang diterapkan oleh radio Persatuan. Pada penelitian ini peneliti juga terlibat secara langsung dalam proses tersebut. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah cara pencarian, pengelolaan dan penyiaran berita yang dilakukan oleh radio Persatuan Bantul.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui sumber-sumber dokumen, catatan-catatan yang mengandung petunjuk tertentu. Dokumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pembuktian dan bahan untuk mendukung keterangan, penjelasan atau argument.³⁷

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data autentik yang bersifat dokumenter, baik yang berupa catatan, hasil-hasil rekaman wawancara dan berita atau lainnya. Sedangkan fungsi dokumentasi dalam penelitian ini adalah pelengkap dari kedua metode yang terdapat di atas.

³⁶ *Ibid.* hal. 136.

³⁷ Komarudin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, (Bandung: Angkasa, 1974) hlm. 33.

3. Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data dari hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul lalu disusun dan diklasifikasikan, untuk selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa sehingga menggambarkan objek-objek penelitian di saat penelitian dilakukan.³⁸

Dari metode tersebut peneliti melakukan pengecekan dengan membandingkan antara observasi dan wawancara dengan tujuan untuk mencari kebenaran data, kemudian peneliti menuangkan, mewujudkan, menyusun dalam bentuk kata-kata atau kalimat sederhana.

4. Langkah-langkah Penelitian

a. Pengumpulan Data

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Kalau alat pengambil datanya cukup *reliable* dan *valid*, maka datanya juga akan cukup *reliable* dan *valid*. Namun masih ada satu hal lagi yang perlu dipertimbangkan, yaitu kualifikasi si pengambil data.

Disamping hal tersebut di atas, prosedur yang dituntut oleh setiap metode pengambilan data yang digunakan harus dipenuhi secara tertib. Peneliti harus mempunyai cara untuk memperoleh keyakinan bahwa pengambilan data itu telah dilaksanakan menurut prosedur yang seharusnya. Ini termasuk di dalam seluk-beluk pengambilan data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Disamping

³⁸ . Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1992) hlm. 134.

data primer terdapat data sekunder, yang sering kali juga diperlukan oleh peneliti. Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

b. Pegolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul lalu diolah. Pertama-tama data itu diseleksi atas dasar perolehan data. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung pada data yang dikumpulkan.³⁹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh terhadap pokok permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini, maka dirumuskan sistematika pembahasan seperti di bawah ini :

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan gambaran umum dari radio Persatuan Bantul yang meliputi letak geografis, berisikan tentang struktur organisasi. Sedangkan sub pembahasan Kedua mengenai gambaran umum mengenai divisi pemberitaan yang ada di radio Persatuan Bantul dan srstruktur divisi pemberitaan..

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Rajawali Pers 1995) hlm. 84.

Bab III menjelaskan mengenai strategi atau cara yang dilakukan oleh divisi pemberitaan yang ada di radio Persatuan mengenai tahap pencarian, pengelolaan, penyiaran berita, untuk pembahasan selanjutnya mengenai faktor-faktor pendukung dan juga penghambat dalam pelaksanaan pencarian, pengelolaan, penyiaran berita tersebut.

Bab IV merupakan penutup yang berisikan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, selanjutnya diutarakan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai masukan dan renungan serta sebagai bahan pembahasan yang dianggap perlu untuk dikembangkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian pada divisi pemberitaan yang ada di Radio Persatuan maka hasil penelitiannya dapat disimpulkan menjadi beberapa bagian antara lain:

1. Strategi pencarian berita

Strategi Pencarian berita dimulai dengan perencanaan program yang akan diliput, setelah terprogram maka reporter akan segera mempersiapkan diri baik dari sisi kesehatan badan maupun kesiapan secara peralatan. Reporter akan terjun kelapangan untuk mencari (*hunting*) berita dan nara sumber. Ketika bertemu dengan nara sumber reporter akan merekam dan mencatat hasil wawancara.

2. Strategi Pengelolaan berita

Strategi penyusunan naskah berita berdasarkan hasil wawancara yang di susun berdasarkan kaidah 5W + 1H. Sedangkan untuk pola berita ditata dengan prinsip piramida terbalik. Dalam pengelolaan selain terdapat penulisan berita juga ada *Editing* naskah berita serta *Dubbing* atau *editing* suara kesemuanya ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam menyusun berita yang akan disiarkan. Kemudian diklasifikasikan masuk kedalam program siaran berita apa yang sesuai dengan isi berita tersebut.

3. Strategi Penyampaian berita

Strategi penyampaian beritanya yang digunakan Radio Persatuan adalah “*The cut spot*” yaitu berita yang disampaikan dan diperkenalkan oleh penyiar dan untuk beberapa saat atau selanjutnya uraian berita diisi dengan suara narasi yang telah direkam dari nara sumber. Acara berita yang disampaikan oleh Radio Persatuan ini disajikan dengan bahasa Indonesia. Radio Persatuan juga mempertimbangkan aspek penentuan jam tayang yang sekiranya dirasakan efektif dan dapat didengar oleh sebagian masyarakat Bantul.

B. Saran

Setelah meneliti dan menganalisis data mengenai strategi pencarian, pengelolaan dan penyajian berita oleh Radio Persatuan Bantul maka penulis ingin memberikan saran, demi kemajuan siaran berita yang ada di Radio Persatuan Bantul diantaranya mengenai peningkatan mutu SDM yang ada di Radio Persatuan. Hal lain yang perlu ditingkatkan mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen untuk meningkatkan kinerja dalam kelembagaan Radio Persatuan.

C. Kata Penutup

Hamdan wa syukurilah, puji sukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan rahim-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tanpa ada halangan suatu apapun.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumna.

Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Satu hal yang penulis sadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya jika penulisan skripsi ini ada benarnya datangnya semata-mata dari Allah dan jika ada kesalahan itu dari penulis sendiri. Atas segala kekurangan yang ada penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. AMIEN.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Kunto, *Cara Gampang jadi Wartawan*, Galang Pers, Yogyakarta, 2006.
- Ahmad Munif, *Kuliah-kuliah Jurnalistik*, Yogyakarta: sebagai dosen tamu di Fakultas Dakwah, Jurusan KPI, UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Ana Nadhya Abror, MA. *Panduan untuk Pers Indonesia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2004.
- Andrew boyd, *Broadcast journalism tehniqe of radio and television news*, Heinemann public, London, 1990.
- Asep Samsul M Ramli, *Jurnalistik Praktis*, Rosda Karya, Bandung, 1999.
- DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1989
- Dja'far H. Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini, Pengantar kepratek Kewartawanan*, Ghalia, Jakarta 1983
- Dokumantasi Radio Persatuan, tentang profil radio persatuan tahun 2008.
- Ermanto, *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*, Citra Pena, Yogyakarta 2005.
- Fungky Sofia Alwi, *Strategi Pencarian Berita Pada Majalah Suara Muhammadiyah*, Skripsi Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2008
- J.B Wahyudi, *Dasar-dasar jurnalistik radio dan televisi*, Pustaka Utama Grafity, Jakarta 1996.
- J.S Badudu, Sutan Muhammad Zain, *Kamus Bahasa Indonesia Umum*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta , 2001.
- Komarudin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, Angkasa, Bandung 1974.

- M. Dahlan Al Barry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, Target Press, Surabaya 2003.
- Mardika Ria Diani, *Strategi Peliputan Reporter RRI Program II Yogyakarta (Studi Tentang Warta Pagi Di RRI Program II Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Masduki, *Jurnalistik Radio*, LKIS, Yogyakarta, 2004.
- Morisson, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2004.
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Edisi IV, Yogyakarta 2003.
- Onong Uchjana Effendi, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, PT. Rosdakarya, Bandung 2002.
- Pius A Partanto, M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya 1994.
- Sam Abede Pareno, *Manejeman Berita Antara Idealisme dan Realita*, Penerbit Papyrus, Surabaya 2003.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Pers, Surabaya 1995.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research 2*, Andi Offset, Yogyakarta 1995.
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung 1992.

PROGRAM ACARA RADIO PERSATUAN BANTUL³⁹

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	MINGGU
04:55	ASSALAMU'ALAIKUM						
05:00	FAJAR ISLAMI Kajian Al Qur'an KH Daldiri, Lagu Nasyid						
05:45	INFO BANTUL Berita						
06:00	HALLO DANGDUT Request lagu-lagu dangdut			NADA ISLAMI	Silaturahmi Bupati	HALLO DANGDUT	
08:00	WARA INFORMATIKA Pengumuman						
08:15	GELAR CAMPURSARI (Tanpa phone live)						
10:00	GOYANG SUKA-SUKA Dangdut Remix						
12:00	Ketenaga Kerjaan	Cantik	Madika	Obrolan Hukum	Mimbar Jum'at	Otak-Atik Solusi	10 Top Dangdut
13:00	Laras Langgam Jawa Pilihan langgam jawa		Keroncong Siang Lagu-lagu keroncong		Dialog Siang	LAKER Langgam Jawa dan Keroncong	CARAKA CAnda RiA KAraoke
14:00					Yogyakarta TOP HITS		
15:00	TERMINAL DANGDUT kirim-kirim lagu dangdut terbaru						
16:30	INFO BANTUL Berita						
16:45	WARA INFORMATIKA Pengumuman						
17:00	GEMA MAGHRIB: Kajian Al Hadits KH Mabarun (Bhs Jawa), Nasayid, Adzan						
18:00	YOU & ME Kirim-kirim Lagu Indonesia Terbaru						Indie Persatuan
18:30							10 Top Indonesia
19:30	SANTAPAN ROHANI Muhammadun Zainuri Djijono Muzammil Slamet Nunung Saebani						
20:00	KUIS JAM 8						
20:30	PITUTUR LUHUR						
21:00	Melodi Memory (non stop)	WAYANG KULIT		Melodi Memory (non stop)			
22:00	IDOLA			IDOLA			
24:00	WASSSALAM			WASSALAMU'ALAIKUM			
04:55			WASS				

³⁹. Dokumentasi Radio Persatuan tentang susunan program acara tahun 2008.

DAFTAR PERTANYAAN

A. Pertanyaan untuk Direktur Radio Persatuan Bantul.

1. Bagaimana sejarah berdirinya radio persatuan ini?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya radio ini?
3. Kapan Radio persatuan ini berdiri
4. Siapa saja yang memprakarsai berdirinya radio persatuan ini?
5. Apakah Visi dan Misi radio persatuan ini?
6. Bagaimana perkembangan radio ini sejak berdiri hingga saat ini.
7. Dimanakah letak geografis radio persatuan ini?
8. Bagaimana struktur organisasi yang ada di radio ini?
9. Siapa saja yang berada dalam stuktur tersebut?

B. Pertanyaan untuk kepala divisi pemberitaan.

1. Bagaimana dan kapan berdirinya divisi pemberitaan ini?
2. Wacana apa yang mendasari berdirinya divisi ini?
3. Apakah tujuan dari berdirinya divisi pemberitaan ini?
4. Bagaimana susunan organisasi yang ada dalam divisi ini?
5. Sejauh mana komitmen pemberitaan ini dalam membangun masyarakat?
6. Siapa sajakah yang menjadi target atau sasaran dari pemberitaan ini?.
7. Bagaimana strategi yang digunakan oleh divisi ini dalam mencari berita?.
8. Bagaimana strategi yang digunakan oleh divisi ini dalam mengelola atau menyusun berita?.
9. Bagaimana strategi yang digunakan oleh divisi ini dalam menyiarkan berita?.
10. Bagaimana memotivasi dan mengelola divisi ini agar dapat bekerja secara maksimal.

C. Pertanyaan untuk Staf dan crew divisi pemberitaan.

1. Strategi apa yang digunakan dalam proses pencarian berita untuk radio ini:
2. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum melakukan proses pencarian berita.
3. Biasanya anda mendapatkan sumber berita dari mana saja?.

4. Apakah sebelum melakukan reportase diadakan briefing terlebih dahulu ataukah inisiatif sendiri dalam mencari berita?.
5. Apakah bahan atau isu berita sudah disediakan oleh pihak divisi atau atas inisiatif anda sendiri dalam menggalinya?.
6. Kendala apa sajakah yang sering dijumpai pada saat pencarian berita, baik secara teknis ataupun secara nara sumber yang sulit untuk diperoleh keterangannya?.
7. Bagaimana cara anda mengatasi kendala tersebut?.
8. Bagaimana cara anda pada saat reportase agar dapat memperoleh berita yang lengkap?.
9. Adakah landasan atau pedoman khusus yang anda gunakan dalam mencari berita?.
10. Bagaiman cara anda dalam menyusun bahan berita?
11. Matode atau landasan apa yang anda pakai dalam menyusun berita?
12. Kapan atau jam berapa berita tersebut disiarkan?
13. Model penyampaian seperti apa yang diterapkan dalam menyiarkan berita?.
14. Siapa saja yang meyampaikan berita?
15. Kendala apa saja yang sering ditemukan dari awal pencarian berita hingga penyampaian berita?.

CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap	Feri Budiyanto
Jenis Kelamin	Laki-laki
Tempat dan Tanggal Lahir	Lampung, 19 Februari 1984
Agama	Islam
Status	Belum Menikah
Alamat Rumah	Jl. Ahmad Akuan. Gg. Arahim NO 348. Rejosari. Kota Bumi. Lampung.
Phone	085 868 167 367

B. PENDIDIKAN FORMAL

SD	SDN 1 Rejosari
SLTP	SLTP Ibnurusyd Kota Bumi
SMU	SMU Muh 7 yogyakarta
S1	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. DATA FISIK

Menggunakan Kaca Mata	Tidak menggunakan Kaca Mata
Tinggi Badan	175 cm
Berat Badan	50 kg

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1999-2001	Pengurus OSIS
2003-2005	Pengurus HMI Fak. Dakwah

Demikian Curriculum Vitae ini dibuat dengan benar supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.